

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Todanan

Any Inti Wahyu Setyaningrum*, Soedjono, Harto Nuroso
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
*anyinti93@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of coaching-based academic supervision of school principals and learning communities, both partially and simultaneously, on teachers' pedagogical competence. Previous research has generally focused on the influence of either principals' academic supervision or teacher learning communities separately on improving pedagogical competence. However, there has been little research that has comprehensively examined the influence of coaching-based academic supervision of school principals and teacher learning communities on teachers' pedagogical competence, particularly at the elementary school level in Todanan District, Blora Regency. This situation indicates a research gap that requires further study. The population is 308 people, the sample is 174 people. The instrument tests used are validity and reliability tests. The classical assumption test uses normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. Data analysis uses multiple linear regression tests, F tests (ANOVA) and t tests. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1) Coaching-based principal academic supervision has a positive and significant effect on teacher pedagogical competence. This is based on the results of a positive t-test, proven by the calculated t1 result of $8.241 > t$ table ($\alpha = 0.05$, two tail) 1.974 and the significance level of the calculated t1 $0.000 < 0.05$; (2) The Learning Community has a positive and significant effect on Teacher Pedagogical Competence. This is based on the results of a positive t-test, proven by the calculated t2 result of $25.385 > t$ table 1.974; (3) The influence of the principal's academic supervision based on coaching and the Learning Community simultaneously has a positive and significant effect on Teacher Pedagogical Competence. This is based on the results of a positive F-test, proven by the calculated F value $> F$ table ($327.878 > 3.05$)

Keywords: *Coaching-Based Academic Supervision Of School Principals; Learning Community; Teacher Pedagogical Competence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar secara partial dan simultan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Penelitian terdahulu umumnya memfokuskan pada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah atau komunitas belajar guru secara terpisah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara terpadu pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar guru terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Populasi 308 orang, sampel sebanyak 174 orang. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji

multikolinearitas, dan uji *heteroskedastisitas*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (*ANOVA*) dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini berdasar hasil Uji t positif, terbukti hasil t_1 hitung $8,241 > t$ tabel ($\alpha = 0,05$, *two tail*) $1,974$ dan tingkat signifikansi t_1 hitung $0,000 < 0,05$; (2) Komunitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini berdasar hasil Uji t positif, terbukti hasil t_2 hitung $25,385 > t$ tabel $1,974$; (3) Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini berdasar hasil Uji F positif, terbukti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($327,878 > 3,05$).

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching*; Komunitas Belajar; Kompetensi Pedagogik Guru

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup pemahaman tentang peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Menurut Mulyasa (2018) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar

Kompetensi pedagogik lebih menitikberatkan pada pemahaman dan pengetahuan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi akademik (intelektual). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari & Noe (2014) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar.

Fakta lapangan berdasarkan survei awal penelitian tentang kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Blora berdasarkan temuan dari studi lokal, laporan Dinas Pendidikan, dan tulisan media bahwa kemampuan pedagogik beragam, masih ada yang rendah. Sejumlah penelitian dan kajian ilmiah menemukan bahwa implementasi kompetensi pedagogik di beberapa sekolah (SD/SMK) di Blora belum optimal. Dalam melaksanakan tugasnya, dari 308 guru sebagian besar belum mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, hal ini menyatakan bahwa guru belum mampu memahami karakteristik peserta didik.

Sekitar 172 guru ($\pm 56\%$) belum mengimplementasikan teori belajar modern seperti konstruktivisme, PBL, atau pembelajaran aktif; pembelajaran masih dominan ceramah sehingga keaktifan siswa kurang terbentuk. Sebanyak 201 guru ($\pm 65\%$) menyusun perangkat ajar lebih pada kebutuhan administrasi; hanya sedikit yang menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal, profil murid, atau capaian pembelajaran secara mendalam. Proses pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan suasana yang aktif, interaktif, dan dialogis; masih ditemukan kelas yang pasif, kurang memanfaatkan variasi metode, serta dominasi guru dalam interaksi.

Sebagian guru masih terbatas kemampuan TIK-nya; penggunaan media digital, platform pembelajaran, atau alat peraga berbasis teknologi belum optimal meskipun sarana sekolah sudah mendukung. Sebanyak 193 guru ($\pm 63\%$) masih fokus pada penilaian

tertulis; penggunaan penilaian autentik, rubrik kinerja, portofolio, dan observasi belum optimal sehingga penilaian kurang menggambarkan perkembangan kompetensi siswa secara utuh. Terdapat 178 guru ($\pm 58\%$) yang belum maksimal memberikan layanan pengayaan, pembinaan bakat-minat, maupun pendampingan individual; kegiatan pengembangan potensi siswa masih minim terstruktur. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic adalah kepemimpinan kepala sekolah berupa supervisi. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menjadi salah satu aspek yang berhubungan dengan kompetensi pedagogic dan kinerja guru (Rachmawati & Abdullah, 2018). Di antara jenis supervisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu *academic supervision* atau supervisi akademik. Menurut Machali & Hidayat (2016) *academic supervision* adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memberikan bantuan dan membimbing guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kapabilitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik yaitu komunitas belajar. Komunitas belajar adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru (Ferayanti et al., 2023).

Komunitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Komunitas Belajar terhadap kemampuan pedagogik guru (Arifin et al., 2024). Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) bagaimanakah pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, (3) bagaimanakah pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar terhadap Kompetensi Pedagogik guru.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, dan (1) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Hipotesis penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) ada pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, dan (1) ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *ex post facto*. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) mengungkapkan bahwa, penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut adalah supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar. Sementara variabel dependen pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora sebanyak 308 guru SD Negeri se-Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sejumlah

174 guru SD Negeri se-Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Pengambilan sampel kepada responden akan digunakan teknik proporsional random sampling. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas angket variabel kompetensi pedagogik guru dari 63 item, valid 60 dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,953 > 0,60. Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* semua valid 33 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,965 > 0,60, dan variabel Komunitas Belajar dari 69 item, tidak valid 9 tinggal 60 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,978 > 0,60. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas variabel Kompetensi Pedagogik Guru 0,465, variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* 0,414, variabel Komunitas Belajar 0,534 semua nilai *p-value* > 0,05 terdistribusi normal. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan *Coefficient Colliniarity Statistic*. Menurut Ghozali (2018) pedoman suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonieritas: (1) mempunyai nilai $VIF \geq 10$, (2) Mempunyai angka *Tolerance* $\leq 0,10$. Pada bagian *Coefficient* terlihat untuk semua variabel independen, angka VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,412 dan 1,412. Demikian juga nilai *Tolerance* semua lebih besar dari 0,10 yaitu 0,708; 0,708. Berarti kedua variabel independent tidak terdapat masalah multikolonieritas antara variabel X1 terhadap Variabel Y maupun variabel X2 terhadap variabel Y, maknanya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana maupun untuk uji regresi linier berganda. Uji linearitas variabel X1 dengan variabel Y adalah linier dengan nilai signifikasnsi *linearity* 0,072 > 0,05. Uji linearitas variabel X2 dengan variabel Y 0,633 > 0,05. Keduanya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Hasil uji *Heteroskedastisitas* (Uji Glejser) bahwa untuk Variabel X1 terhadap variabel Y ditemukan nilai signifikansi 0,530 > 0,05. Adapun nilai signifikansi Variabel X2 adalah 0,063 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada masalah *heteroskedastisitas*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, variabel komunitas belajar berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching*) Terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Y dengan X1

<i>Correlations</i>		Supervisi akademik	KS
		Kompetensi Pedagogik berbasis <i>coaching</i>	
Kompetensi Pedagogik	<i>Pearson Correlation</i>	1	,532**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	174	174

Berdasarkan uji korelasi X1 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk $N=174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , $r_{hitung} 0,532 > r_{tabel} 0,148$ maka terdapat korelasi signifikan antara Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dengan Kompetensi Pedagogik Guru, yaitu pada interval 0,400-0,599 pada kategori cukup kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi X1 Terhadap Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,279	18,989

a. *Predictors: (Constant), Supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching.*

Hasil output Uji Determinasi X1 terhadap Y pada *table* di atas, *R-Squared* sebesar 0,283. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,283 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) memberikan pengaruh sebesar 28,3% terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t X1 dan Y

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128,873	13,043		9,881	,000
	Supervisi akademik kepala sekolah berbasis <i>coaching.</i>	,853	,103	,532	8,241	,000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* nilai t hitung sebesar 8,241, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Berdasarkan Uji t, hasil $t_{hitung} 8,241 > t_{tabel} (\alpha = 0,05, two\ tail) 1,974$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, Murwaningsih & Adi, 2025).

Studi ini merupakan tinjauan sistematis terhadap 20 artikel empiris mengenai supervisi akademik berbasis *coaching*. Ditemukan bahwa teknik *coaching* efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, praktik reflektif, dan kolaborasi profesional, tetapi implementasinya masih menghadapi kendala seperti pelatihan supervisor yang kurang dan dukungan kelembagaan yang terbatas. Shobariyah & Dwikurnaningsih (2025) mengembangkan *e-module* supervisi akademik berbasis *coaching* yang dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru.

Fokusnya pada desain instruksional modul yang mengintegrasikan prinsip *coaching* sebagai alat bantu supervisi sehingga diharapkan dapat meningkatkan praktik pengajaran guru melalui pendekatan pembinaan profesional. Dari et al., (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik pengajar. Faubun, Ratumanan & Rumfot (2024) juga membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan

antara kompetensi pedagogik dengan supervisi akademik secara bersama-sama dengan kinerja guru. Penelitian Pertiwi & Niron (2025) menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil menunjukkan supervisi akademik secara signifikan memengaruhi kompetensi pedagogik guru (28,5%), bersama dengan literasi digital dan motivasi kerja.

Fokus utama pada hubungan variabel supervisi dengan kualitas pedagogi guru melalui survei kuantitatif terhadap guru. Hal ini sesuai pendapat Yusnidar, Rasyid & Marsithah (2024) supervisi akademik berbasis *coaching* membantu guru melalui kolaborasi, eksplorasi strategi pengajaran, umpan balik spesifik, dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam pembelajaran. Pendekatan *coaching* menekankan dialog dan refleksi daripada sekadar pengawasan *administrative*. Berdasarkan telaah literatur sistematis, pendekatan *coaching* dalam supervisi akademik memungkinkan kepala sekolah berpindah dari peran evaluator ke fasilitator pembelajaran profesional, meningkatkan praktik reflektif, kolaborasi, dan inovasi instruksional guru (Puspitasari, Murwaningsih & Fadhil, 2025).

Astuti, Nyoman & Prayito (2025) menegaskan bahwa *academic supervision* berbasis *coaching* yang direncanakan secara sistematis (identifikasi kebutuhan, observasi kelas, refleksi guru) berkontribusi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Adapun kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar (Lestari, Bahrozi & Yuliana, 2023). Secara komparatif, penelitian ini konsisten dengan penelitian Dari et al., (2022) serta Faubun, Ratumanan & Rumfot (2024) yang membuktikan bahwa supervisi akademik merupakan faktor penting yang memengaruhi kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Selain itu, penelitian Pertiwi & Niron (2025) menemukan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 28,5% terhadap kompetensi pedagogik guru, yang menunjukkan bahwa supervisi memiliki pengaruh yang cukup kuat meskipun masih dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, secara komparatif dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya, khususnya bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional melalui dialog, refleksi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif sebagaimana dikemukakan oleh (Yusnidar, Rasyid & Marsithah, 2024).

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat reflektif, dialogis, dan memberdayakan lebih efektif dibandingkan pendekatan supervisi tradisional yang cenderung evaluatif dan administratif. Supervisi akademik berbasis *coaching* menempatkan kepala sekolah bukan sebagai penilai, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran profesional guru.

Dalam pendekatan ini, proses supervisi dilakukan melalui dialog reflektif, pertanyaan terbuka, dan umpan balik konstruktif yang mendorong guru menemukan solusi atas permasalahan pembelajarannya sendiri. Secara teoretis, temuan ini selaras

dengan konsep *instructional coaching* yang menekankan kemitraan profesional, refleksi praktik, dan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. *Coaching* membantu guru mengembangkan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya, sehingga perubahan yang terjadi bersifat internal dan berkelanjutan, bukan karena tekanan eksternal.

Dengan demikian, supervisi berbasis *coaching* tidak hanya meningkatkan kepatuhan guru terhadap standar pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kapasitas profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga merupakan penguatan terhadap Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi dan media, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Pendekatan *coaching* berkontribusi pada seluruh aspek tersebut melalui: (a) refleksi pembelajaran. Guru diajak menganalisis praktik mengajarnya sendiri, sehingga lebih peka terhadap kebutuhan dan respon belajar siswa; (b) perencanaan yang lebih sadar. Melalui pertanyaan reflektif dari kepala sekolah, guru terdorong merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa; (c) Perbaikan strategi mengajar. *Coaching* mendorong guru mencoba variasi metode, model, dan media pembelajaran berdasarkan hasil refleksi; (d) Evaluasi yang bermakna. Guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *coaching* berperan sebagai jembatan antara pengalaman mengajar dan peningkatan kualitas praktik pedagogik.

2. Pengaruh Variabel X2 (Komunitas Belajar) Terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Y dengan X2

<i>Correlations</i>		
	Kompetensi Pedagogik	Komunitas Belajar
Kompetensi Pedagogik	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,888**
	N	174

Berdasarkan uji korelasi X2 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,888 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk $N=174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung $0,888 > r$ tabel $0,148$ maka ada korelasi signifikan antara Komunitas Belajar Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru, yaitu pada interval 0,800-0,999 pada kategori sangat kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi X2 terhadap Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,789	,788	10,294

a. *Predictors: (Constant), Komunitas Belajar*

Hasil *output* Uji Determinasi X2 terhadap Y pada *table* di atas, *R-Squared* sebesar 0,789. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,789 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) memberikan pengaruh dominan sebesar 78,9% terhadap variabel (Y) sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel komunitas belajar, seperti motivasi kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, pengalaman mengajar, dan faktor lingkungan sekolah. Besarnya pengaruh komunitas belajar (78,9%) dibandingkan supervisi akademik berbasis *coaching* (28,3%) dapat

dipahami karena komunitas belajar menyediakan proses pengembangan profesional guru yang lebih intensif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 6. Hasil Uji t X2 dan Y

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31,189	8,094		3,853	,000
	Komunitas Belajar	,789	,031	,888	25,385	,000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik*

Berdasarkan Uji t, hasil t_2 hitung 25,385 > t tabel 1,974 dan tingkat signifikansi t_2 hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Komunitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Khusna & Priyanti (2023) tentang pengaruh Komunitas Belajar terhadap kemampuan pedagogik guru. Arifin & Hanif (2024) dalam penelitiannya mendeskripsikan manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian Harlita & Ramadan (2024) mendeskripsikan peran komunitas belajar di sekolah dasar dalam mengembangkan kompetensi guru. Hasil penelitian yang didapatkan secara keseluruhan, Komunitas Belajar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan profesionalisme guru melalui manajemen konflik yang efektif, penerapan norma-norma yang jelas, dan evaluasi yang teratur dan kolaboratif. Penelitian Sulong & Rahmadani (2025) ini mengukur pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Analisis regresi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas belajar berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru (t -hitung > t -tabel; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan komunitas belajar menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan pedagogis guru PAUD melalui kolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Demikian pula penelitian Wuryandoko, Maryanto & Abdullah (2025) meneliti pengaruh komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Jajah, Kabupaten Blora.

Hasilnya menunjukkan komunitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (koefisien korelasi 0,364 dan kontribusi efektif 14,6%). Penelitian menekankan perlunya dukungan berkelanjutan untuk program komunitas belajar. Faridah et al., (2025) melakukan penelitian tinjauan literatur yang membahas peran komunitas belajar dalam memperkuat aspek kolaborasi, refleksi, dan profesionalisme guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hasil menyoroti bahwa komunitas belajar dapat memperkaya keterampilan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun tantangan seperti dukungan manajemen sekolah perlu diatasi.

Sesuai teori bahwa komunitas belajar sebagai sarana penguatan kompetensi pedagogik. Komunitas belajar memiliki potensi untuk memperkuat kolaborasi, refleksi, serta memberikan pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan bagi guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru (Faridah et al., 2025). Penelitian juga membuktikan komunitas belajar mempengaruhi kemampuan pedagogik guru secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keterlibatan dalam komunitas belajar dan peningkatan kompetensi pedagogik guru, di mana partisipasi aktif dalam komunitas belajar berkorelasi positif

dengan kemampuan pedagogik guru (Sulong & Rahmadani, 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan pengaruh positif komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pedagogik mereka (Arifin & Hanif, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan wadah kolaboratif antar guru berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai forum berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kontekstual. Secara konseptual, komunitas belajar (*professional learning community*) merupakan pendekatan pengembangan profesional yang menekankan kolaborasi, refleksi bersama, dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam komunitas belajar, guru tidak bekerja secara individual, tetapi saling berdiskusi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi profesional yang intensif antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang memperkaya wawasan pedagogik. Melalui diskusi rutin, guru memperoleh berbagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan demikian, komunitas belajar berperan sebagai sarana transformasi pengalaman individu menjadi pengetahuan kolektif yang berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik. Hasil penelitian ini selaras dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, observasi, dan kolaborasi. Dalam konteks komunitas belajar, guru belajar dari praktik nyata rekan sejawat melalui proses berbagi pengalaman, diskusi kasus pembelajaran, dan refleksi bersama terhadap permasalahan di kelas.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* Dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X1 dan variabel X2 terhadap Variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji F (*Anova*)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68612,531	2	34306,265	327,878	,000 ^b
	Residual	17891,929	171	104,631		
	Total	86504,460	173			

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

b. *Predictors*: (*Constant*), Komunitas Belajar, Supervisi Akademik KS Berbasis *Coaching*.

Uji ANOVA ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Komunitas Belajar dan Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik. Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 327,878 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 174$ ($n(k-2)$) maka di dapat F tabel 3,05. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($327,878 > 3,05$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa: model regresi linear berganda signifikan, sehingga Komunitas Belajar dan Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

Kualitas Pembelajaran. Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,793	,791	10,229

a. *Predictors: (Constant), Komunitas Belajar, Supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching.*

b. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik.*

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,793 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X1) dan variabel (X2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 79,3% terhadap variabel (Y). Uji Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini teknik regresi yang dipergunakan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hasil pengolahan program SPSS *for Window Release 25* menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,553	8,642		2,957	,004
	Supervisi akademik kepala sekolah berbasis <i>coaching</i>	,118	,066	,074	1,784	,076
	Komunitas Belajar	,753	,037	,849	20,536	,000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik.*

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 25,553 + 0,118 X_1 + 0,753 X_2$$

$$\hat{Y} = \text{Kompetensi Pedagogik}$$

$$X_1 = \text{Supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching}$$

$$X_2 = \text{Komunitas Belajar}$$

Secara simultan, variabel Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* (X1) dan Komunitas Belajar Guru (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kompetensi Pedagogik (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 25,553 + 0,118 X_1 + 0,753 X_2$ Artinya untuk nilai Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* (X1) sebesar 1 dan Komunitas Belajar Guru (X2) sebesar 1, maka akan diperoleh Kompetensi Pedagogik SD sebesar 1,503. Jika Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar naik maka secara langsung Kompetensi Pedagogik akan naik. Sebaliknya, jika Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar turun maka secara langsung Kompetensi Pedagogik akan turun pula.

a. Analisis Pengaruh Secara Simultan (Uji F dan *R Square*)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,793, yang berarti bahwa 79,3% variasi kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* (X1) dan komunitas belajar (X2). Sementara itu, 20,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di

luar model penelitian, seperti motivasi kerja guru, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, maupun lingkungan sekolah. Secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F, di mana nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis *coaching* dan komunitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

b. Penjelasan Inkonsistensi Hasil Uji t Parsial

Pada analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa variabel supervisi akademik berbasis *coaching* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076 ($> 0,05$) sehingga tidak signifikan secara parsial ketika dianalisis bersama dengan variabel komunitas belajar (X2). Namun, pada analisis sebelumnya (regresi sederhana), variabel X1 dinyatakan signifikan secara parsial terhadap Y. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan secara metodologis sebagai berikut:

- 1) Dominasi Variabel Komunitas Belajar (X2). Variabel komunitas belajar memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap kompetensi pedagogik guru ($R^2 = 0,789$). Ketika kedua variabel dimasukkan secara bersamaan dalam model regresi berganda, kontribusi X2 menjadi sangat dominan sehingga pengaruh unik dari variabel X1 menjadi berkurang dan tidak lagi signifikan.
- 2) Kemungkinan Hubungan Antar Variabel Independen. Supervisi akademik berbasis *coaching* dan komunitas belajar memiliki keterkaitan secara konseptual karena keduanya merupakan bagian dari pengembangan profesional guru. Jika kedua variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi, maka dalam analisis regresi berganda dapat terjadi multikolinearitas parsial, yaitu kondisi di mana pengaruh satu variabel menjadi tidak signifikan karena sebagian variansnya telah dijelaskan oleh variabel lain yang lebih dominan.
- 3) Efek Tidak Langsung (*Indirect Effect*). Secara substantif, supervisi berbasis *coaching* dapat berperan dalam mendorong terbentuknya komunitas belajar guru, sehingga sebagian pengaruh X1 terhadap kompetensi pedagogik kemungkinan bekerja melalui X2. Hal ini menyebabkan ketika X2 dimasukkan ke dalam model regresi, kontribusi langsung X1 menjadi berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan, Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Berdasarkan diketahui bahwa nilai koefisien *R Square* variabel bebas Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* (X1) dan Komunitas Belajar (X2) terhadap variabel terikat (Kompetensi Pedagogik Guru). Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,793 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X1) dan variabel (X2) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 79,3% terhadap variabel (Y).

Sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hasil uji ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel Komunitas Belajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah $327,878 > 3,05$ dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa: model regresi linear berganda signifikan, sehingga Komunitas Belajar dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Coaching* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Satria, Niswanto & Ismail (2025) yang melakukan studi kualitatif kasus mengeksplorasi peran supervisi akademik dalam memperbaiki kompetensi pedagogik guru di sekolah pedesaan di Aceh. Ditemukan bahwa praktek supervisi yang terstruktur

dan umpan balik yang teratur signifikan dalam meningkatkan kualitas praktik pengajaran guru, meski terdapat hambatan seperti kendala waktu, sumber daya, dan pelatihan bagi kepala sekolah. Sudiati, Widayatsih & Eddy (2025) melakukan penelitian kualitatif mengeksplorasi manajemen komunitas belajar di sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi dalam komunitas belajar dengan perencanaan, koordinasi, dan dukungan pimpinan sekolah membantu meningkatkan keterampilan pedagogik guru, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu bentuk intervensi profesional, melainkan oleh kombinasi antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan budaya kolaboratif antar guru di sekolah. Supervisi akademik berbasis *coaching* berfokus pada pendampingan individual melalui dialog reflektif, umpan balik konstruktif, dan penggalan potensi guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Di sisi lain, komunitas belajar menekankan proses kolaboratif antar guru melalui diskusi profesional, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama.

Pengaruh simultan kedua variabel ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi lebih optimal ketika guru memperoleh dukungan pada dua level sekaligus, yaitu level individual dan level kolektif. Pendampingan individual melalui *coaching* membantu guru mengenali kebutuhan pengembangan dirinya secara spesifik, sedangkan komunitas belajar memperkaya wawasan guru melalui pertukaran praktik baik dan pengalaman sejawat. Dengan demikian, proses peningkatan kompetensi pedagogik berlangsung secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian yang dilakukan, supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,793, yang berarti bahwa 79,3% variasi kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* (X1) dan komunitas belajar (X2). Sementara itu, 20,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi kerja guru, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, serta lingkungan pembelajaran.

Selanjutnya, hasil uji *ANOVA* digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 327,878 lebih besar dari *F* tabel 3,05 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar dan supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Secara kritis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan supervisi akademik berbasis *coaching* dalam model simultan. Hal ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek. Pertama, frekuensi interaksi dalam komunitas belajar cenderung lebih tinggi dan berlangsung secara berkelanjutan, sehingga guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta merefleksikan praktik pembelajaran bersama rekan sejawat. Proses pembelajaran kolaboratif ini memungkinkan guru memperoleh berbagai strategi pembelajaran baru yang secara langsung dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru; (2) Komunitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru; (3) Supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan Komunitas Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *coaching* dan komunitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, maka terdapat beberapa implikasi substantif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di Kecamatan Todanan. Pertama, penguatan supervisi akademik berbasis *coaching* oleh kepala sekolah. Kedua, pengembangan dan penguatan komunitas belajar guru di tingkat sekolah maupun gugus sekolah. Ketiga, mendorong budaya kolaboratif dan reflektif di lingkungan sekolah. Keempat, sinergi antara kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dalam pengembangan profesional guru.

Daftar Pustaka

- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421-1432.
- Astuti, Y. Y., Nyoman, N. A., & Prayito, M. (2025). A Coaching-Based Academic Supervision Model To Improve Teacher Performance: A Case Study In Indonesian Primary Education. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(4), 3443-3450.
- Dari, F., Marsidin, S., Rifma, R., & Kadri, H. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 248-253.
- Faridah, U., Wulandari, A., Suryanti, S., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Karakter Dan Kompetensi Pedagogik Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2209-2212.
- Faubun, F. M., Ratumanan, G., & Rumfot, S. (2024). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. *EdukasiA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1449-1460.
- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Irfan, H. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.

- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, M. (2018). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, M. C., & Niron, M. D. (2025). Examining The Impact Of Academic Supervision, Digital Literacy, And Work Motivation On Teachers' Pedagogical Competence. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 6(2), 319-332.
- Puspitasari, N., Murwaningsih, T., & Adi, F. P. (2025). A Systematic Literature Review Of Academic Supervision In Elementary Schools: Coaching Techniques. *SHES: Social, Humanities, and Educational Studies (Conference Series)*, 8(4), 258-268.
- Rachmawati, T., & Abdullah, S. (2018). *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, Z. I., & Noe, W. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47-53.
- Satria, H., Niswanto, N., & Ismail, I. (2025). The Role Of Academic Supervision In Enhancing Teachers' Pedagogical Competence: A Case Study Of South Aceh. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 4(1), 197-212.
- Shobariyah, E., & Dwikurnaningsih, Y. (2025). Development of An Academic Supervision E-Module Based on Coaching to Enhance Teachers' Pedagogical Competence. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(1), 124-135.
- Sudiati, S., Widayatsih, T., & Eddy, S. (2025). Learning Community Management In Improving Teachers' Pedagogic Competency. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 540-556.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulong, B. N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9161-9167.
- Wuryandoko, S., Maryanto, M., & Abdullah, G. (2025). The Influence Of Learning Community On Pedagogical Competence Of Public Elementary School Teachers. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 54(1), 22720.
- Yusnidar, Y., Rasyid, S., & Marsithah, I. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Peningkatan Kinerja Guru Bersertifikasi di SDN 2 Matangkuli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1799-1807.